

Kesiapan Pemda Dalam Mendukung Industrialisasi Wisata Studi di Kawasan Wisata Pantai Carocok

Tiara Yeka Sari¹, Adil Mubarak²

¹²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
e-mail: tiarayekasarii@gmail.com , adilmubarak@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi industri pariwisata di kawasan pantai carocok dan kesiapan pemda dalam mendukung industrialisasi wisata. Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya dukungan dari pemda setempat dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuasi kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yakni dari wawancara yang mendalam pada informan, informan berasal dari aparat pemerintah di Disparpora Pessel, pengunjung, pelaku usaha serta masyarakat, kemudian melalui studi dokumentasi dan observasi. Data tersebut dianalisis melalui teknik mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kemudian dilakukan pengabsahan data dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri wisata di kawasan Pantai carocok mengalami penurunan. Namun, pemda telah melakukan beberapa upaya untuk kesiapan dalam mendukung pelaksanaan industrialisasi wisata kembali di kawasan Pantai Carocok.

Kata kunci: *Kesiapan, Pemda, Industrialisasi Wisata*

Abstract

This research aims to find out the condition of the tourism industry in the Carocok beach area and the readiness of the regional government to support tourism industrialization. This research was motivated by the lack of optimal support from the local government in its implementation. In this research, a quasi-qualitative method was used using research data collection techniques, namely from in-depth interviews with informants, informants from government officials at the Pessel Tourism and Sports Department, visitors, business actors and the community, then through documentation and observation studies. The data is analyzed through techniques for collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Then the data was validated using method triangulation and source triangulation techniques. The research results show that the tourism industry in the Carocok Beach area has experienced a decline. However, the regional government has made several efforts to be prepared to support the implementation of tourism industrialization again in the Carocok Beach area.

Keywords : *Readiness, Local Government, Tourism Industrialization*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam strategi perekonomian nasional. Pengembangan pariwisata harus terus ditingkatkan agar terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. Tujuan mendasar dari pariwisata berkelanjutan adalah menyeimbangkan lingkungan pariwisata, kebutuhan wisatawan, dan kebutuhan masyarakat setempat. Sementara untuk tujuan pembangunan difokuskan pada pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan yang berfokus pada hasil kebutuhan dasar masyarakat (Mubarak et al., 2023). Salah satu bentuk program yang dilakukan adalah dengan dimunculkannya industrialisasi wisata. Hal ini dijelaskan oleh Linc olin Arsyad (2004), bahwa industrialisasi adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2004).

Menurut Ismayanti (2010:19) Industri pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Industrialisasi wisata ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk wisata, memperbaiki sinergi antar mata rantai usaha pariwisata, dan meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Terdapat empat aspek pengembangan kepariwisataan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, diantaranya yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan. Dalam hal ini industri pariwisata diatur sebagai kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Industrialisasi wisata bukanlah program wajib nasional bagi pemda, tetapi merupakan strategi opsional berdasarkan potensi dan kebutuhan daerah.

Dalam implementasi program industrialisasi wisata, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Selain itu, Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kesiapan Pemda dalam industrialisasi wisata yaitu Pemda sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik itu fasilitas akomodasi, transportasi dan fasilitas lainnya yang diperlukan. Pemda berperan dalam mempromosikan budaya dan kebudayaan termasuk terkait pengelolaan situs wisata budaya, pengelolaan kebudayaan, pengelolaan festival dan acara budaya. Pemda harus menyediakan pelatihan bagi masyarakat untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata serta memastikan keamanan bagi wisatawan dan masyarakat.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah tidak lepas dari dukungan oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan yang dikenal dengan Negeri Sejuta Pesona yang memiliki objek wisata utama di Kota Painan yaitu Pantai Carocok merupakan pantai yang menawarkan keindahan alam yang asli dan pemandangan yang indah sehingga dikategorikan sebagai wisata alam dalam bentuk ekowisata. Kunjungan wisatawan ke Pantai Carocok Painan meningkat dengan sangat signifikan terutama selama hari libur seperti lebaran. Tahun 2022 mencatat 188,011 pengunjung dan tahun 2023 mencatat 842,402 pengunjung.

Industrialisasi wisata di Pantai Carocok dapat dikatakan belum berjalan dengan baik karena kurangnya dukungan dari Pemda setempat dalam pelaksanaannya, adapun Pemda yang terlibat yaitu Bupati Kab. Pesisir Selatan dan Dinas Pariwisata Olahraga dan Pemuda Kab. Pesisir Selatan, yang disebabkan oleh minimnya alokasi dana dan belum adanya kerjasama dengan pihak luar berinvestasi dalam pengembangan wisata Pantai Carocok Painan karena kurangnya kepastian hukum seperti peraturan dan regulasi yang mengatur tentang investasi di sektor pariwisata. Tantangan lain yang ditemukan di lapangan bahwa pemda dalam pengembangan wisata Pantai carocok belum adanya desain atau format spesifik untuk rancangan pariwisata yang komprehensif. Industrialisasi wisata di Pantai Carocok belum berkembang sebagaimana mestinya karena usaha di bidang penginapan ditemukan bahwasannya minat wisatawan untuk menginap kurang dan kebanyakan para wisatawan langsung pulang sehingga homestay yang ada di sekitar objek wisata tidak berkembang. Alasan lainnya yakni belum tersedianya layanan transportasi yang secara khusus menghubungkan pengunjung dengan lokasi wisata sehingga wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi menuju daerah wisata Pantai Carocok.

Selain itu, ditemukan bahwa kurangnya kesiapan dari pelaku industri maupun masyarakat sekitar yang bersangkutan dalam melakukan suatu usaha serta membuka kesempatan atau peluang yang diambil. Pada kenyataan dilapangan bahwasannya pelaku usaha sebagai SDM yang terlibat masih acuh akan pelatihan maupun bimbingan yang diberikan oleh pemda sehingga masyarakat ketika dilapangan tidak menguasai tata kelola ataupun manajemen usaha dalam meningkatkan perekonomian, minimnya modal dalam membuka suatu usaha menjadi kendala yang paling utama yang dihadapi oleh masyarakat, serta masyarakat juga tidak patuh akan aturan yang diberikan oleh Pemda. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pemda dalam mendukung industrialisasi wisata studi di Kawasan wisata Pantai carocok.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif semu (*quasi qualitative design*) (Bungin, 2020). Penelitian ini mengadopsi karakteristik gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan yang lebih condong pada kualitatif tetapi memasukkan beberapa elemen kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk

mendalami kesiapan pemda dalam mendukung industrialisasi wisata di kawasan wisata Pantai Carocok. Penelitian ini menggunakan observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini memilih informan berdasarkan ciri-ciri tertentu, yaitu pihak yang memahami dan secara langsung terlibat dengan masalah yang diteliti (Nasution, 2023). Jadi, informan penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, pelaku usaha, pengunjung dan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) menyebutkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga tuntas. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Carocok

Industrialisasi wisata ialah proses pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Mengingat potensi alam dan keindahan budaya yang dimiliki oleh kawasan tersebut, Pentingnya industrialisasi wisata tidak hanya terletak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada dampak positif yang dihasilkan terhadap perekonomian lokal. Meskipun pada tahun 2023 jumlah kunjungan mulai meningkat, tetapi hanya pada hari libur besar dan akhir pekan, pada hari kerja biasa, jumlah kunjungan masih cenderung rendah yang dapat mempengaruhi bisnis dan pendapatan pelaku usaha di sekitar Pantai Carocok. Hal tersebut membuktikan bahwa daya tarik wisata Pantai Carocok masih bergantung pada momen-momen khusus dan perlunya strategi yang dapat menarik kunjungan lebih stabil sepanjang minggu.

Pantai carocok menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, untuk menarik minat pengunjung sehingga terciptanya kunjungan yang lebih stabil sepanjang tahun, diperlukannya penerapan unsur-unsur industri pariwisata agar meningkatnya kualitas destinasi wisata di Pantai carocok. Menurut Spillane (1991) terdapat beberapa unsur dalam industri pariwisata, yaitu:

Pertama, daya tarik wisata yang lebih beragam dan inovatif. Saat ini daya tarik di Kawasan wisata Pantai carocok painan mengalami penurunan yang disebabkan karena belum adanya daya tarik berupa pelaksanaan event, yang sebelumnya mampu menarik perhatian wisatawan dan menciptakan suasana yang lebih hidup di sekitar pantai. Salah satu event yang menjadi daya Tarik wisatawan berkunjung ialah festival langkisau yang terakhir pelaksanaannya di tahun 2020, namun keberadaan masjid terapung Samudra Ilahi di sekitar Kawasan destinasi itu menjadi penunjang daya Tarik lain bagi wisatawan berkunjung. Selain itu, terdapat juga minimnya promosi dan keberagaman atraksi yang ditawarkan juga menjadi faktor penyebab turunnya kunjungan, sehingga perlu adanya upaya untuk mengadakan berbagai kegiatan atau festival yang dapat menarik wisatawan, serta meningkatkan kolaborasi antara

pemerintah daerah dan pelaku usaha lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berkesan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurul Nugraha, dkk (2022) bahwasanya objek wisata yang memiliki potensi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ataupun pengunjung adalah wisata yang jarang ditemui oleh wisatawan, contohnya objek wisata Telaga Arwana Cibubur yang jarang ditemui di daerah perkotaan dan memiliki tempat yang strategis serta menyanggahkan suasana alam asri sehingga membuat wisatawan berminat untuk berkunjung ke objek wisata ini. Hanya saja objek wisata ini tergolong kurang lengkap.

Kedua, keberadaan fasilitas di destinasi wisata Pantai carocok saat ini cukup memadai dengan tersedianya area parkir yang luas, fasilitas kebersihan, tempat ibadah, serta adanya kios souvenir, warung makan, dan area bersantai semakin melengkapi kebutuhan wisatawan. Fasilitas lainnya seperti tersedianya sentra kuliner perikanan dan warung kecil, guna untuk mendukung operasional dan pengembangan pelaku usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka. Namun, pada kenyataannya sentra kuliner perikanan ini tidak dipergunakan sebagaimestinya. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, terlihat bahwa sudah ada dukungan fasilitas dari pemda namun sebagian fasilitas seperti warung belum sepenuhnya beroperasi, perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong pemanfaatan fasilitas secara maksimal agar lebih bermanfaat pemanfaatan fasilitasnya bagi para pelaku usaha dan pengunjung di Pantai Carocok.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana Putri, dkk (2022) bahwasannya ketersediaan fasilitas di sebuah objek wisata menjadi ruang publik yang diperlukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung, tetapi fasilitas di kawasan wisata kuliner Pati ditemukan kurang memadai sehingga perlu ditinjau ulang mengenai kelengkapan fasilitasnya. ketersediaan fasilitas di kawasan Wisata Kuliner Pati teridentifikasi belum lengkap dan dinilai kurang layak.

Ketiga, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur di Pantai Carocok masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang lebih serius. Meski sudah ada upaya perbaikan dari pihak dinas terhadap kerusakan, seperti pagar pengaman di sekitar jembatan, tetapi masih ditemukan kasus kerusakan yang disebabkan oleh oknum maupun lingkungan. Kondisi infrastruktur yang rusak seperti itu tidak hanya mengurangi kenyamanan pengunjung tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan wisatawan berkunjung. Perlunya gerak cepat pemda untuk segera melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan menyeluruh, sehingga Pantai Carocok menjadi tempat wisata yang aman, nyaman, dan lebih menarik bagi semua pengunjung.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Tri Risandewi (2017) menunjukkan kondisi infrastruktur pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, mempengaruhi faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman serta rumusan pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata. Kondisi eksisting infrastruktur pariwisata khususnya akses dan kualitas jalan menuju dan dari Desa Candirejo sejauh ini sudah baik namun belum tersedia sarana transportasi umum.

Keempat, keberadaan transportasi yang memadai sangat penting di dunia pariwisata untuk mendukung mobilitas wisatawan dan meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Sejauh ini belum ada penyediaan transportasi khusus di kawasan wisata tersebut, hal tersebut mengingat bahwa akses menuju ke Pantai Carocok cukup mudah dijangkau, namun wisatawan lebih suka pergi menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum untuk berkunjung. Di sisi lain, memberikan layanan transportasi khusus juga dapat menciptakan peluang bisnis baru bagi masyarakat, seperti penyewaan mobil atau mengelola transportasi wisata. Upaya ini dapat meningkatkan pendapatan lokal dan memungkinkan Pantai Carocok dan daerah sekitarnya menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tri Risandewi (2017) menunjukkan kondisi infrastruktur pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, mempengaruhi faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman serta rumusan pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata. Kondisi eksisting infrastruktur pariwisata khususnya akses dan kualitas jalan menuju dan dari Desa Candirejo sejauh ini sudah baik namun belum tersedia sarana transportasi umum. Dan tentunya hal ini mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

Kelima, sikap keramahan menjadi daya tarik yang kuat bagi pengunjung yang datang ke suatu destinasi wisata, termasuk di kawasan Pantai Carocok. Bagi banyak wisatawan, keramahan penduduk setempat dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan suasana yang berkesan. Sikap ramah dan hangat yang ditunjukkan oleh masyarakat dan pelaku usaha di sekitar destinasi dapat membuat pengunjung merasa diterima dan dihargai, serta menambah kenyamanan mereka selama berlibur. Pelaku usaha di Pantai carocok menerapkan 7 sapta pesona sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas destinasi tetapi juga untuk membangun budaya pelayanan yang ramah dan professional. Dengan adanya pelayanan yang ramah dan sigap dari pelaku usaha menciptakan interaksi yang hangat, yang pada akhirnya menjadikan kunjungan wisatawan lebih berkesan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan atau bahkan berkunjung kembali di masa mendatang. Dengan ini, Pantai Carocok semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan merasakan pengalaman yang nyaman serta menyenangkan, mendukung pertumbuhan pariwisata daerah secara berkelanjutan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Posma Sariguna Johnson Kennedy, dkk (2024). Bahwasannya Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Samosir berjalan dengan lancar karena Masyarakat disana terbuka dengan pelatihan maupun pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kegiatan pelatihan ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan kepada para pelaku usaha di Kawasan Danau Toba. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keramahan pelaku usaha kepada wisatawan sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke Kawasan Danau Toba.

Kesiapan Pemda Dalam Mendukung Industrialisasi Wisata di Kawasan Wisata Pantai Carocok

Pemda telah menunjukkan kesiapannya dalam mendukung industrialisasi wisata di Kawasan Pantai carocok sebagai upaya meningkatkan daya saing dan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Tujuannya agar meningkatnya pendapatan masyarakat, adanya perbaikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik, menciptakan lapangan kerja baru, dan memungkinkan budaya lokal dikenal di tingkat nasional dan internasional. sebagaimana telah diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, industrialisasi wisata di Kawasan Pantai carocok harus dilaksanakan melalui peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, yang bertanggungjawab mendukung diterapkannya konteks industrialisasi wisata di Kawasan destinasi Pantai Carocok,

Pemda melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah melaksanakan tugasnya berdasarkan UU tersebut, namun dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya maksimal. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi bagi pemda agar lebih memaksimalkan lagi perannya dalam pengelolaan pariwisata. Meskipun hingga saat ini pemda setempat belum memiliki regulasi yang jelas terkait program tersebut, dinas pariwisata telah membuat rencana pariwisata jangka panjang periode 2025-2040, terlihat bahwa adanya komitmen dari pemda untuk mengembangkan sektor pariwisata secara sistematis dan berkelanjutan. Saat ini industri wisata di Kawasan Pantai carocok mengalami penurunan. Oleh karena itu, agar terlaksana kembali industrialisasi wisata di Kawasan Pantai carocok maka diperlukannya penerapan dari prinsip-prinsip kesiapan. Slameto (2010,115) menyebutkan beberapa prinsip kesiapan, sebagai berikut:

a) Terjadinya Interaksi Semua Aspek yang Ada di Daerah Destinasi Wisata

Interaksi ini mengacu pada beberapa komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan layanan pendukung. Pantai Carocok menawarkan berbagai jenis atraksi yang memikat wisatawan, mulai dari atraksi alam yang menampilkan keindahan pantai, atraksi sejarah seperti benteng Portugis di Pulau Cingkuak, hingga atraksi buatan seperti Jembatan Cinta yang menjadi ikon bagi destinasi ini. Meskipun atraksi festival budaya yang sempat berlangsung pada tahun 2020 hingga kini terhenti karena keterbatasan anggaran, tetapi para pelaku usaha dan pengunjung masih merasakan keragaman atraksi lain yang tersedia di sana. bahwa aksesibilitas menuju pantai carocok itu dekat dengan pusat kota Painan sehingga memudahkan pengunjung untuk menjangkau pantai ini. ketersediaan fasilitas di sekitar Pantai carocok hingga saat ini dianggap sudah memadai oleh pengelola dan pihak terkait, seperti area parkir yang luas dan ruang bersantai yang nyaman untuk pengunjung. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki untuk membuat pengunjung lebih nyaman. disekitar pantai carocok sudah tersedianya layanan pendukung yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Ketersediaan akomodasi

penginapan, rumah makan, pemandu wisata, toilet umum, dan area bersantai, serta pos petugas keamanan menunjukkan komitmen destinasi ini dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa dkk (2024), bahwasannya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan keterlibatan masyarakat, pengembangan media sosial, peningkatan interaksi dan engagement, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Semua capaian ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Cogreg. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi objek wisata memberikan rasa memiliki dan tanggungjawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan objek wisata. Masyarakat yang aktif terlibat juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pemasaran digital, yang dapat berguna untuk usaha-usaha lainnya di masa depan.

b) Perlunya Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani dan rohani ini merupakan dua aspek yang saling melengkapi dan sangat penting dalam sektor pariwisata, Kematangan jasmani yang diperlukan untuk menjaga stamina dan kesehatan fisik secara optimal terutama saat menghadapi tantangan di lapangan, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu. Sementara itu, kematangan rohani sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pelaku usaha dalam berinteraksi dengan pengunjung sehingga diperlukannya seseorang untuk memiliki mental yang positif, ramah, dan empati agar menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, serta mendukung citra destinasi wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Billy Aditya Agansa dkk (2021), bahwasannya dalam tata kelola yang baik perlunya upaya untuk mewujudkan visi dan misi dalam organisasi serta memperpendek lini pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas, dalam hal ini Dinas Pariwisata belum mengetahui tingkat kematangan Tata kelola TI saat ini (current capability). Sehingga untuk mewujudkan Dinas Pariwisata menuju *good governance* dengan tata kelola yang baik perlu diadakan audit dengan evaluasi yang mencakup tujuan dari organisasi.

c) Pengalaman yang Mempunyai Pengaruh Positif

Di sektor pariwisata, pengalaman ini bisa berupa interaksi dengan wisatawan, pelatihan atau praktik lapangan, hingga menghadapi situasi yang menuntut ketahanan fisik dan mental. pengalaman positif dapat diperoleh dari pelatihan dan juga praktik langsung di lapangan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang terasah melalui pelatihan dan pengalaman langsung dapat mendukung pelaku usaha dalam memberikan layanan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan pengalaman positif wisatawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Taufik Hidayah dkk (2023), bahwasannya pengalaman berwisata yang mengesankan berkaitan dengan destinasi wisata serta dapat mengonsolidasikan dan memperkuat ingatan wisatawan atas peristiwa menyenangkan dari pengalaman-pengalaman berwisatanya. Tentunya ini memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi pengalaman berwisata para wisatawan.

d) Kesiapan Dasar untuk Kegiatan Tertentu yang Terbentuk dalam Periode Tertentu

Dalam melakukan industrialisasi wisata maka pemda perlu melibatkan berbagai aspek yang menjadi fondasi untuk mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi wisata. Salah satu bentuk kesiapan dasar ialah terkait regulasi, bahwa pemda dalam mendukung industrialisasi pariwisata khususnya di kawasan Pantai Carocok, masih terbatas terkait acuan kebijakan khusus. Meskipun UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjadi standar umum, ketiadaan regulasi khusus dari pemda membuat pemangku kepentingan dan masyarakat merasa perlunya ada aturan khusus untuk mendorong serta melindungi kegiatan industrialisasi wisata secara lebih spesifik.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Mustar Syamsuddin dkk (2023), bahwasannya seluruh komponen penerapan *Smart Tourism* pada objek wisata Kota Baubau menunjukkan hanya komponen infrastruktur dasar dan TIK yang menunjukkan adanya kesiapan, untuk transportasi, atraksi dan fasilitas penunjang wisata menunjukkan belum siap dalam penerapan *Smart Tourism*. Tentunya untuk menerapkan *Smart Tourism* dibutuhkan kesiapan dari semua aspek tersebut. Hal ini tidak bisa dilakukan hanya dalam waktu singkat.

SIMPULAN

Pemda telah menunjukkan kesiapannya dalam mendukung industrialisasi wisata di Kawasan Pantai Carocok sebagai upaya meningkatkan daya saing dan kontribusi di sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Kendati demikian menunjukkan bahwa industrialisasi wisata di kawasan Pantai Carocok saat ini mengalami penurunan dikarenakan beberapa hal. Pertama, daya tarik pengunjung mulai berkurang yang disebabkan karena tidak lagi terlaksana event/pameran seperti festival langkisau di tahun 2020, selain itu masjid terapung Samudra Ilahi telah menjadi daya Tarik yang lainnya. Kedua, fasilitas yang bisa dikatakan memadai namun tidak dipergunakan sesuai fungsinya. Ketiga, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur di Pantai Carocok perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali. Terakhir, belum terdapat penyediaan transportasi khusus di kawasan wisata tersebut. Namun, bentuk kesiapan yang telah ditunjukkan oleh pemda dalam mendukung industrialisasi wisata di Kawasan Pantai carocok dengan diterapkannya beberapa-beberapa prinsip kesiapan sebagai bentuk upaya agar terlaksana kembali industrialisasi wisata di Kawasan Pantai carocok, terlaksananya interaksi dari aspek kepariwisataan yang mengacu pada beberapa komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan

layanan. Terdapat kematangan jasmani dan rohani baik itu dari pihak pemda maupun pelaku usaha, dengan hal itu menimbulkan pengalaman sehingga dapat membantu pelaku wisata untuk lebih matang dan professional disaat memberikan pelayanan. Terakhir, kesiapan dasar untuk pelaksanaan kegiatan tertentu, yang mana pemda telah membuat rancangan pariwisata dengan membuat regulasi khusus dari daerah untuk mengatur program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agansa, I. G. B. A., Putri, G. A. A., & Susila, A. A. N. H. (2021). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(3), 392-404.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bungin, Burhan. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif Mix Methods Positivism-Postpositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Laporan*. I. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Hidayah, R. T., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Intensi Loyalitas Wisatawan melalui Pengalaman Berwisata Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(1), 1-8.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta
- Kennedy, P. S. J., & Lumbantoruan, R. (2024). Pelatihan tentang Hospitality kepada Kelompok Sadar Wisata Danau Toba di Kabupaten Samosir Sumatera Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 83-90.
- Mubarak, A., B. Saputra, A. Frinaldi, and A. Suryani. 2023. "Environmental Sustainability Analysis: A Theoretical Review of Emissions and Sanitation Management in Realizing Sustainable Tourism at Turtle Tourism Beaches in West Sumatra, Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1268(1). doi: 10.1088/1755-1315/1268/1/012005.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. Harfa Creative.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan daya tarik wisata di objek wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445-6454.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2022, August). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 216-225).
- Risandewi, T. (2017). Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103-117.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Spillane, J. J. (1991). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, M., Achmad, F. Y. N., & Lawelai, H. (2023). Kesiapan Dinas Pariwisata Dalam Mengelolah Smart Tourism Pengembangan Wisata Di Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 339-350.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-undang No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
- Wahdiniawati, S. A., & Apriani, A. (2024). Strategi Pemasaran Digital Untuk Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Di Desa Cogreg Kab. Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Terapan*, 2(3), 102-112.